

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an*.¹³ Disiplin berasal dari dua kata *discere* yang berarti belajar, dan *disciplina* yang berarti sebuah pengajaran, pengajaran yang digunakan sebagai pengembangan diri untuk berperilaku tertib.¹⁴ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Disiplin adalah tata tertib yang ada di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya; ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).¹⁵

Menurut Salam dan Angraini dalam Minggu, dkk., kedisiplinan merupakan sikap yang mencerminkan taat dan patuh terhadap peraturan/ tata tertib saat berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Kedisiplinan akan tercapai apabila terdapat peraturan/tata tertib.¹⁶ Sedangkan menurut Santoso, kedisiplinan adalah sesuatu yang berhubungan dengan keteraturan, keteraturan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.¹⁷

¹³ Muhammad Syafe'i, "Penerapan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Samarinda," *Borneo Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 103–14.

¹⁴ Afrida Nesya Putri dan Nastiti Mufidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 2 (2020): 133–48.

¹⁵ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012).

¹⁶ Novita Minggu, dkk., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 4 (2023): 317.

¹⁷ Juli Yanti Harahap dan Rosmita Ambarita, "Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan," *Akbar Juara* 3, no. 4 (2018): 170.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu tindakan seseorang dalam mematuhi suatu peraturan yang dilakukan secara teratur.

b. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Tu'u, Indikator kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut.¹⁸

a) Rajin dan teratur belajar

Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yaitu dengan mencatat penjelasan materi dari guru, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, dan dapat belajar secara berkelompok maupun secara mandiri.

b) Mengatur waktu belajar dirumah

Siswa mampu meluangkan waktu untuk belajar di rumah dengan mandiri, yaitu dengan berlatih soal-soal, mengerjakan tugas dari sekolah dengan baik sesuai jadwal pelajaran yang ada di sekolah.

c) Perhatian yang baik saat belajar

Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, serta memiliki sikap tanggung jawab sebagai siswa di sekolah.

d) Ketertiban diri pada saat belajar

Siswa mampu hadir di sekolah dengan tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran, memakai seragam dengan rapi, dan membawa perlengkapan belajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh

¹⁸ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

sekolah.

Sedangkan menurut Moenir dalam Buku yang berjudul “Disiplin Pendidikan Dalam Belajar dan Pembelajaran”, indikator kedisiplinan dibagi menjadi dua bentuk, antara lain sebagai berikut.¹⁹

1) Disiplin Waktu

- a) Belajar dengan tepat waktu
- b) Hadir di dalam kegiatan pembelajaran
- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

2) Disiplin Perbuatan

- a) Patuh terhadap tata tertib sekolah
- b) Rajin belajar
- c) Mandiri dalam belajar
- d) Jujur

c. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Tu’u, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah sebagai berikut.²⁰

1) *Compliance and Obidience*

Complimen and obidence atau mengikuti dan menaati peraturan merupakan upaya awal merupakan langkah awal dalam membentuk seorang individu untuk melakukan kedisiplinan dengan mengikuti dan menaati peraturan yang ada.

2) *Self Awareness*

Self awareness atau kesadaran diri merupakan pemahaman diri suatu

¹⁹ Ulum, Akbar, dan Amarsyah, *Disiplin Pendidikan Dalam Belajar dan Pembelajaran*, 20.

²⁰ Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 48.

individu atas segala sesuatu yang dilakukan demi kebaikan diri sendiri.

3) *Educational Tools*

Educational Tools atau alat pendidikan merupakan sarana dalam mempengaruhi, mengubah, membentuk perilaku seseorang sesuai dengan norma. Alat pendidikan ini dapat berupa peraturan, fasilitas sekolah, metode pembelajaran, dsb.

4) *Punishment*

Punishment atau hukuman merupakan upaya dalam memberi efek jera pada seseorang yang telah melakukan kesalahan. Dengan tujuan agar menjadi lebih baik sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. *Self-Awareness*

a. Pengertian *Self-Awareness*

Menurut Abraham Maslow dalam Elda T. Putri, *dkk.*, kesadaran diri (*self-awareness*) merupakan pemahaman Individu tentang dirinya sendiri, baik itu menyangkut potensi dasar, masa depan yang mengarah pada kemajuan.²¹ Menurut Daniel Goleman, *self-awareness* merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami perasaan, emosi, suasana hati, serta pikiran yang muncul saat emosi terjadi. Seseorang akan cenderung mampu mengontrol perilaku dan mengambil keputusan yang baik apabila memiliki *self-awareness* yang baik.²²

Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi

²¹ Elda Trialisa Putri, *dkk.*, "Self-Awareness Training Untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2019): 48.

²² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (New York: Bantam Books, 1995), 47-48.

maka ia akan memiliki kesadaran diri yang baik. Sedangkan, menurut Gea *self-awareness* merupakan pemahaman seseorang terhadap kepribadiannya, perilaku, maupun kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya²³.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *self-awareness* adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui, memahami, dan mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam rangka untuk mengevaluasi diri, mengontrol diri. Melalui *self-awareness*, menjadikan seseorang dapat bertindak, bertanggung jawab atas apa yang dialami, dan dapat membuat keputusan dengan baik.

b. Indikator *Self-Awareness*

Menurut Fenigstein Scheier & Buss dalam Bernardo J. Carducci, indikator dari *self-awareness* adalah sebagai berikut:²⁴

a) Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan

Perilaku seseorang yang menjadikan masa lalunya sebagai pembelajaran, masa sekarang akan ia isi dengan kegiatan yang bermanfaat, dan pada masa depan ia akan siapkan sebaik mungkin.

b) Peka terhadap perasaan batin

Seseorang peka terhadap dirinya sendiri sebagai upaya untuk menghargai dirinya dalam mengatasi perasaan yang dirasakannya.

c) Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya

Seseorang mampu memahami segala kekurangan dan kelebihan

²³ Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 129–50.

²⁴ Bernardo J. Carducci, *The Psychology of Personality: Viewpoints, Research, and Applications* (Britania Raya: Wiley, 2009), 466.

yang ada pada dirinya, serta mampu mengetahui apa yang ia lakukan itu baik atau tidak.

d) Perilaku Introspektif

Seseorang mampu menyadari atas apa yang menjadi kesalahannya, mampu memperbaiki diri atas perbuatannya, serta berani mengakui kesalahannya.

e) Sadar diri dalam bertindak

Seseorang mampu berfikir secara positif atas segala sesuatu yang sedang ia lakukan serta ia mampu berpikir secara rasional apa yang sedang dilakukannya.

f) Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya

Seseorang mampu menyadari dimana dia harus bertindak, mampu menyesuaikan diri, dan mampu menghargai orang lain yang berbeda dengan dirinya.

g) Menerima penilaian dari orang lain

Seseorang mampu menerima kritikan dan masukan dari orang lain dan menjadikan kritikan tersebut sebagai masukan untuk memperbaiki tingkah lakunya.

Diperkuat oleh teori Ajzen, dalam bukunya yang berjudul “*Personality and Behavior*”. Menurut Ajzen indikator *self-awareness* adalah sebagai berikut:²⁵

1. Berusaha Intropeksi Diri

Selalu penasaran dan mencari tahu alasan di balik apa yang dilakukan atau apa yang dipikir.

2. Sering Melakukan Refleksi Diri

Meluangkan waktu untuk selalu merenung kembali apa yang sudah ia alami, lakukan, atau sesuatu yang ia jadikan pengalaman.

3. Peka Terhadap Dirinya Sendiri

Memiliki atensi lebih terhadap kondisinya sendiri

4. Sadar dengan Perubahan Emosi

Peka terhadap suasana hati dan cepat menyadari akan perubahan *mood* mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Feningstein Scheier & Buss dasar dalam pembuatan instrumen penelitian dengan Enam indikator *self-awareness*, yaitu *Pertama*, sadar akan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. *Kedua*, peka terhadap perasaan batin. *Ketiga*, mengakui hal positif dan negatif dalam diri. *Keempat*, sadar dalam bertindak. *Kelima*, sadar akan penampilan fisik dan kemampuan diri. *Keenam*, menerima penilaian orang lain.

²⁵ Icek Ajzen, *Attitudes, Personality, and Behaviour*, Second (New York: Open University Press, 2005), 12.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel Independen (bebas) dan variabel Dependen (terikat). Berikut adalah penjelasannya.

1. Variabel Independen (X1)

Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel Dependen. Dalam penelitian ini, variabel Independen yang digunakan adalah *self-awareness*.

2. Variabel *Dummy* (X2)

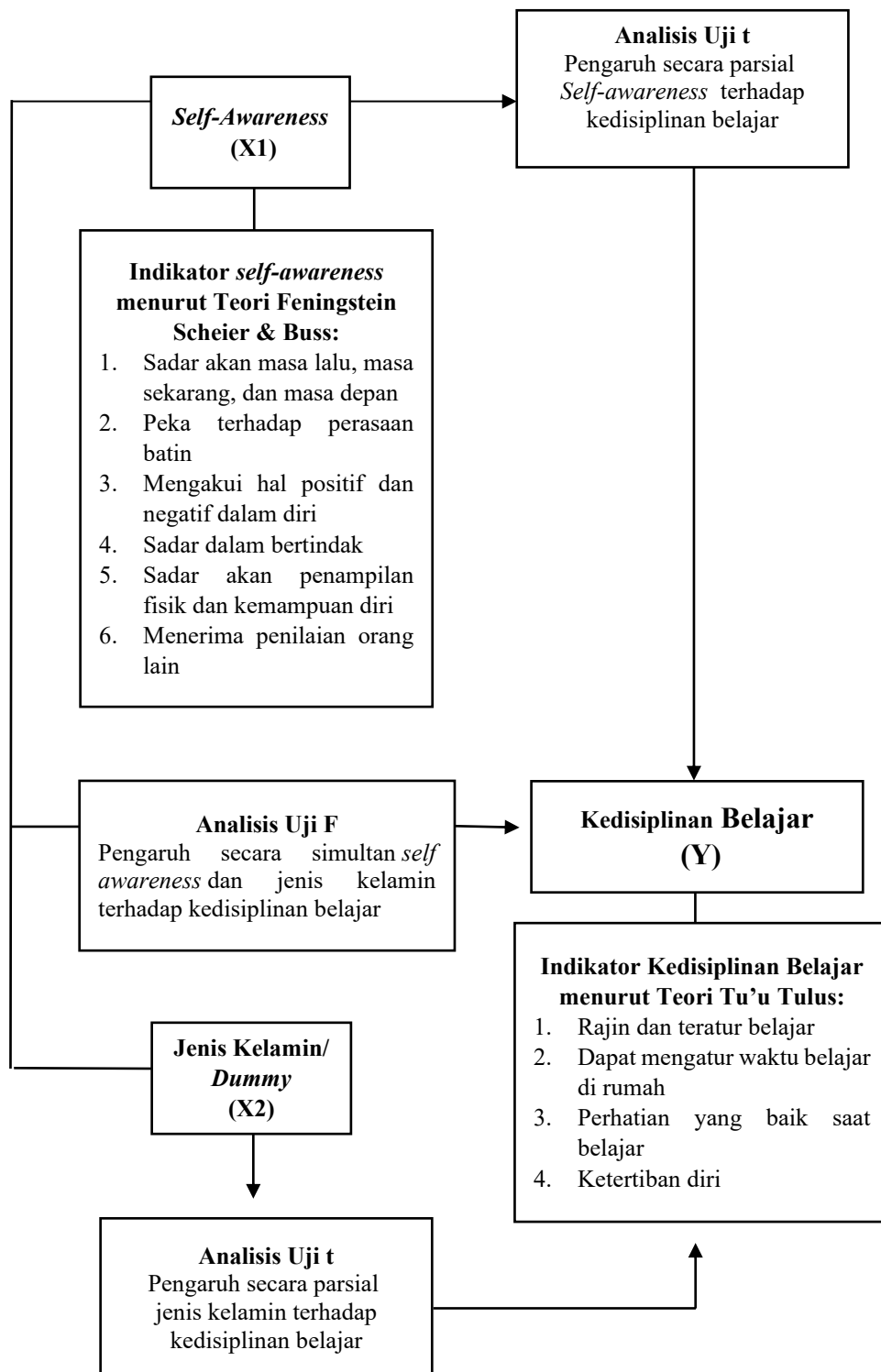
Variabel ini digunakan untuk mengubah data pengkategorian menjadi bentuk angka agar dapat dianalisis menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini, variabel *dummy* yang digunakan adalah jenis kelamin, dengan kategori 0= laki-laki dan 1 = perempuan. Variabel ini untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap variabel dependen (Y)

3. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi variabel Independen. Dalam penelitian ini, variabel Dependen yang digunakan adalah Kedisiplinan Belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas tujuan penelitian. Penelitian ini menggambarkan pengaruh *self-awareness* terhadap kedisiplinan siswa di MA Ma'arif Udanawu-Blitar. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tahapan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel (Y). Berikut adalah keterangan skema diatas.

X1 : *Self-Awareness* (Variabel Independen)

X2 : Jenis Kelamin (Variabel *Dummy*)

Y : Kedisiplinan Belajar (Variabel Dependen)

→ : Arah hubungan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari beberapa pertanyaan penelitian. Hipotesis penelitian bertujuan untuk memberikan arahan pada sebuah penelitian yang berupaya dalam memverifikasi kesahihan dan kesalahan suatu teori yang digunakan. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

1.

Ha : Terdapat pengaruh positif *self-awareness* terhadap kedisiplinan belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI di MA Ma'arif Udanawu-Blitar.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *self-awareness* terhadap kedisiplinan belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI di MA Ma'arif Udanawu-Blitar.

2.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan *self-awareness* siswa dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MA Ma'arif Udanawu-Blitar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *self-awareness* siswa dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MA Ma'arif Udanawu-Blitar.